

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Karya sastra adalah suatu fenomena sosial, karena terkait dengan penulis, terkait dengan pembaca, dan terkait dengan segi kehidupan manusia yang diungkapkan di dalam karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu adanya analisis yaitu penguraian terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dalam kurun waktu terakhir ini para ahli sastra menyadari pentingnya pembaca sebagai penerima informasi dan pemberi makna terhadap sebuah karya sastra. Karya sastra yang otonom tetapi bercirikan koherensi, yaitu ada hubungan atau keselarasan antara bentuk dan isi. Dalam pandangan ini bentuk, wacana, susunan (struktur) karya sastra dapat menggambarkan isinya. Bahkan judul novel pun bisa menggambarkan isi novel itu. Dalam hal ini perlu adanya penelaah dan penelitian sastra. Penelitian dalam bidang sastra dalam hal ini adalah novel.

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Nurgiyantoro, 1995: 9). Di dalam novel muncul peristiwa-peristiwa yang akan merubah jalan hidup para pelakunya karena pengarang menggambarkan perubahan perilaku, watak tokoh, maupun alur cerita, serta sikap dalam menghadapi konflik kehidupan. Gambaran manusia yang diekspresikan oleh pengarang dalam novel tersebut merupakan rekayasa pemikiran

berupa gabungan realita yang ada dengan ide-ide kreatif yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Novel *Akulah Arjuna* karya Nima, adalah salah satu novel romantis. Romantisme menggambarkan suka dan duka dalam hidup. Perjuangan cinta seseorang yang dianggap terlalu berlebihan namun masih dianggap wajar serta berbagai problematika yang terjadi. Mochtar Lubis (dalam Tarigan, 2011:161) menjelaskan romantik ialah cara mengarang yang mengidealisasikan penghidupan dan pengalaman manusia dengan meletakkan tekanan yang lebih berat pada yang lebih baik, lebih enak, lebih indah dalam penghidupan, serta pengalaman manusia. Pengarang merangkainya ke dalam sebuah cerita yang menyentuh sehingga pembaca tertarik untuk mendalami sebuah cerita dalam novel ini. Pengarang menampilkan sangat jelas dengan hadirnya kisah perjalanan hidup begitu pahit yang digambarkan dalam novel ini.

Novel ini menceritakan tentang kisah cinta tokoh utama yang romantis namun tidak konsisten dalam percintaan tetapi “terjepit” di antara dua wanita. Tokoh utamanya bernama Arjuna. Arjuna adalah pria yang tidak konsisten dalam percintaan. Arjuna ini cukup menarik. Ia menyukai Nina, teman sekantornya, yang fisik dan perilakunya membuat Arjuna terpesona. Maka Arjuna pun mendekati Nina. Saat upayanya sudah berhasil dan Nina memberi sinyal positif pada Arjuna, masalah muncul dari sosok Ayana. Ayana adalah anak semata wayang bos Arjuna. Arjuna yang demi keberlangsungan kariernya berusaha tetap menjaga hubungannya dengan Ayana. Sayangnya, Ayana adalah tipe cewek agresif. Arjuna bisa saja menyukai Ayana. Sayangnya, usia mereka terpaut jauh. Ayana baru berusia 16 tahun sedangkan

Arjuna berusia 27 tahun. Arjuna yang berusaha menghindari dari pendekatan yang dilakukan Ayana tidak bisa berkulit. Ia takut jika membuat putri kesayangan bosnya itu marah atau sakit hati padanya, maka bisa jadi ia akan langsung jadi pengangguran. Akhirnya kerumitan hubungan antara Arjuna, Nina, dan Ayana berlanjut. Arjuna masih tetap memilih Nina sebagai calon istrinya. Sayangnya, Arjuna mendapati hal yang mengguncang jiwanya. Meragukan keputusannya untuk menikah dengan Nina. Dan akhirnya keputusan yang diambil oleh Arjuna adalah dia lebih memilih Ayana dia menikah dengan Ayana dan mempunyai anak kembar. telah dicerminkan secara jelas melalui Novel *Akulah Arjuna*. Dalam novel tersebut, pengarang berusaha menggambarkan kehidupan dalam keluarga serta masyarakat kepada pembaca.

Melalui novel ini, banyak hal yang dapat diinterpretasi oleh masyarakat. Baik tema, bahasa, makna hingga pesan yang disampaikan oleh penulis lewat alur dalam novel ini. Sebuah novel dapat dikatakan berhasil tergantung pada para pembaca dalam memberikan makna maupun menginterpretasikan bagaimana makna dari alur cerita yang dihadirkan oleh penulis yang kemudian dihubungkan dengan pikiran, perasaan, pengalaman dan kehidupan di sekitarnya sehingga novel tersebut menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pemikiran Teeuw (dalam Pradopo, 2013:106) yang mengatakan bahwa karya sastra adalah artefak, benda mati yang baru mempunyai makna dan menjadi objek estetik bila diberi arti oleh penikmat karya tersebut sebagaimana artefak peninggalan manusia purba mempunyai arti apabila diberi makna oleh arkeolog. Istilah pemberian makna ini dalam sastra disebut konkretisasi.

Suatu teks baru menjadi objek estetik setelah dibaca, dengan istilahnya dikonkretisasikan oleh pembaca (Jabrohim, 2003:147). Baginya kebebasan pembaca jauh lebih besar. Masyarakat sebagai pembacalah yang menikmati, menafsir, mengevaluasi secara estetis karya tersebut sehingga mencapai realisasinya sebagai objek estetik (Jabrohim, 2012:145). Dengan demikian, makna karya sastra dilahirkan oleh proses dikonkretisasi yang diadakan terus menerus oleh lingkungan pembaca yang susul-menyusul dalam waktu atau berbeda-beda menurut situasinya. Jauss (dalam Teeuw, 2003:191) mengatakan bahwa persoalan yang muncul dalam situasi ini adalah bagaimana cara pembaca menerima teks dan mencernanya serta bagaimana cara suatu teks mengarahkan reaksi pembaca terhadap fisik teks yang berarti suatu pembicaraan yang mengemukakan konsep efek teks terhadap penerimaannya. Reaksi inilah yang juga akan mengarahkan horizon harapan dari masing-masing pembaca, bahwa setiap pembaca mempunyai horizon harapan yang tercipta karena pembacaannya, dan pengalamannya selaku manusia berbudaya, karena dari pengalaman pembaca tersebut maka pembaca akan menilai, menikmati, menafsirkan, dan memahami karya sastra.

Berdasarkan horizon harapan ini peran konkretisasi yang menjadi sangat penting. Tugas estetika resepsi dalam pengertian interpretasi ini adalah menyelidiki konkretisasi pembaca terhadap suatu teks sastra (Jabrohim, 2003:147). Tiap audiens ataupun pembaca mempunyai horizon harapan sendiri, maka tiap-tiap audiens akan memberikan makna yang lain dari yang diberikan audiens lainnya. Dalam penelitian ini, audiens yang di maksud adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia Universitas Negeri Gorontalo. Mereka juga memiliki peran dalam memberikan tanggapan, termasuk mahasiswa. Mereka juga memiliki peran dalam memberikan tanggapan terhadap karya sastra novel. Mereka mempunyai konsep atau pengertian tentang sebuah karya sastra, sajak, cerpen, film, maupun novel. Mereka mengharapkan karya sastra yang dibacanya itu sesuai dengan pengertian sastra yang dimilikinya. Setiap audiens berbeda tentang pengertian sastra yang dipahaminya, maka tentu saja akan berbeda horizon harapannya. Oleh sebab itu, pemberian maknanya akan lebih baik atau lebih maju.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pentingnya peranan mahasiswa terhadap novel. Dalam hal ini diambil novel berjudul *Akulah Arjuna* karya Nima. Adapun yang dimaksud dengan mahasiswa adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Gorontalo yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengalaman membaca mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada semua novel dan buku teks sastra sebelum membaca novel *Akulah Arjuna* karya Nima ?

- b. Bagaimana horizon harapan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap romantisme setelah membaca novel *Akulah Arjuna* karya Nima ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan pengalaman membaca mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada semua novel dan buku teks sastra sebelum membaca novel *Akulah Arjuna* karya Nima
- b. Mendeskripsikan horizon harapan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap romantisme setelah membaca novel *Akulah Arjuna* karya Nima

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal, adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti  
Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap perkembangan novel-novel di Indonesia dan memahami bagaimana horizon harapan pembaca kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia terhadap romantisme dalam *novel Akulah Arjuna* karya Nima.

b. Bagi masyarakat

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk cerita. Cerita yang terdapat dalam novel selalu berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk dapat membantu memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam novel tersebut.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan pengkajian maupun penelitian pada karya sastra yang lainnya. Terutama mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan menggunakan novel sebagai objek kajiannya. Dari penelitian ini, masih terdapat banyak masalah yang dapat dikaji kembali oleh mahasiswa di tahun-tahun selanjutnya.

## **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang berfungsi untuk menguraikan dan mempertegas makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian “Horizon Harapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Gorontalo terhadap Romantisme dalam Novel *Akulah*

*Arjuna* karya Nima". Kata-kata dalam judul ini akan dioperasionalkan seperti di bawah ini:

a. Horizon harapan

Horizon harapan merupakan harapan-harapan pembaca terhadap karya sastra. Hans Robert Jauss mengembangkan pendapat Gadamer tentang horizon harapan. Menurutnya bahwa setiap pembaca mempunyai horizon harapan yang tercipta karena pembacaannya, pengalamannya selaku manusia budaya, dan seterusnya. horizon harapan mengandalkan harapan pembaca, cakrawala pembaca, citra yang timbul sebagai akibat proses pembacaan terdahulu.

b. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Gorontalo.

Yang dimaksud dengan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam penelitian ini, adalah mahasiswa angkatan 2013/2014 Univeersitas Negeri Gorontalo dengan jumlah keseluruhan 235 mahasiswa. Mahasiswa inilah yang akan dijadi-kann sebagai pembaca dalam penelitian ini.

c. Romantisme

Romantisme merupakan suatu aliran yang mengutamakan perasaan yang berlebihan sehingga jauh dari kenyataan. Romantisme secara filosofi merupakan ketidaksenangan terhadap kehidupan modern. Romantisme merupakan aliran yang menggunakan prinsip bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang berliku-liku dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh emosi pembaca. Keindahan menjadi fokus utama dalam romantisme. (Endraswara,

2003:33) romantisme adalah aliran karya sastra yang sangat mengutamakan perasaan, sehingga objek yang dikemukakan tidak lagi asli, tetapi telah bertambah dengan unsur perasaan pengarang.

d. Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Novel yang di maksud dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Akulah Arjuna* karya Nima, novel ini merupakan salah satu novel yang menceritakan tentang tokoh utama yang tidak konsisten dalam suatu hubungan percintaan pada satu wanita.